

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki iklim tropis ditunjukkan dengan adanya dataran tinggi pegunungan, kondisi fisik tanah dan lingkungan lainnya memungkinkan keanekaragaman flora tropis dan sebagian flora subtropis dapat tumbuh di Indonesia, begitu pula dengan tanaman hias, khususnya bunga potong. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek agribisnis yang cukup besar di Indonesia. Salah satu tanaman hias tersebut adalah krisan. Krisan (*Chrysanthemum morifolium sp*) merupakan jenis bunga hias yang banyak sekali ragam spesiesnya. Tanaman krisan ini dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber untuk memperoleh penghasilan yang menjanjikan bagi para petani bunga. Jumlah produksi tanaman hias di Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi tanaman hias di Jawa Tengah tahun 2018-2020

Komoditas	Tahun (tangcai)		
	2018	2019	2020
Anggrek	2.436.231	504.108	522.952
Anyelir	97.594	55.281	69.136
Gladiol	13.458	22.707	70.652
Krisan	129.386.180	132.427.249	111.384.406
Sedap malam	21.011.177	140.523	338.959

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah (2020)

Pada Tabel 1 Jumlah produksi dari setiap jenis tanaman hias cenderung fluktuatif, hal ini dapat menunjukkan permintaan konsumen yang berubah-ubah terhadap tanaman hias. Dengan banyaknya permintaan bunga krisan potong, menyebabkan bunga krisan potong memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan, dan usaha bunga krisan potong memiliki peluang yang baik. Salah satu penghasil bunga krisan potong di Indonesia saat ini adalah Jawa Tengah. Daerah yang menjadi sentra produksi tanaman hias di Jawa Tengah salah satunya di wilayah Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Produksi tanaman hias di Kabupaten Karanganyar dari tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah tanaman hias di Kabupaten Karanganyar tahun 2018-2020

Komoditas	Tahun (tangcai)		
	2018	2019	2020
Anggrek	84.995	106.654	206.696
Anyelir	97.570	55.212	69.136
Gladiol	13.442	22.696	70.612
Krisan	113.275	129.075	308.880
Sedap malam	29.016	21.717	50.712

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar (2020)

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa produksi bunga krisan di Kabupaten Karanganyar memiliki jumlah produksi yang paling banyak dari pada bunga hias lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bunga krisan merupakan tanaman yang cukup

diminati oleh masyarakat. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk bergerak dalam bidang budidaya bunga potong krisan. Krisan (*Chrysanthemum Morifolium sp*) merupakan salah satu jenis tanaman hias yang sangat populer di Indonesia. Bunga krisan dikenal sebagai tanaman hari pendek (*short day*). Pada budidaya bunga krisan suhu udara optimum berkisar antara 18-26°C, kelembapan 70-80 persen dan pH tanah antara 6,2-6,7 (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura 2018).

Salah satu daerah penghasil tanaman bunga krisan di Jawa Tengah adalah Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Bunga krisan potong yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus, karena merupakan daerah yang cocok untuk melakukan budidaya bunga krisan. CV Agra Aksata merupakan salah satu perusahaan penghasil bunga krisan yang ada di Kecamatan Ngargoyoso. Bunga krisan yang dihasilkan sudah memiliki kualitas yang bagus dan sesuai dengan pasar, tetapi dalam kegiatan pascapanen ini belum menerapkan sistem *grading*. CV Agra Aksata hanya melakukan kegiatan pemanenan kemudian melakukan kegiatan sortasi dan setelah itu mengikat bunga krisan berdasarkan jenisnya. Dengan adanya sistem *grading* pada pascapanen perusahaan dapat mengetahui berapa jumlah produksi yang dihasilkan yang memiliki kualitas bagus dan kualitas kurang bagus. Apabila banyak menghasilkan produksi kualitas kurang bagus maka dilakukan penanganan agar produksi selanjutnya dapat menghasilkan lebih banyak kualitas yang bagus.

Berdasarkan hasil penelitian Aprihatiningrum Hidayati menunjukkan bahwa penelompokan spesifikasi kelas saat *sourcing* atau *grading* dalam komoditi pepaya memberikan peningkatan pendapatan. Dari hasil penelitian penerapan sistem *grading* pada pascapanen perlu dilakukan oleh CV Agra Aksata karena bunga yang dihasilkan sudah berkualitas bagus dan dengan melakukan kegiatan *grading* pada pascapanen, harga bunga krisan yang dijual bisa memiliki nilai jual yang berbeda, karena harga jual bunga krisan dipasaran memiliki harga yang berbeda untuk setiap kualitasnya dan akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Harga jual untuk bunga krisan yang berkualitas *gradeA* lebih mahal dari bunga krisan yang berkualitas *grade B* karena bunga kualitas *grade A* dijual kepada pengecer atau *florist* dan bunga *grade B* dijual kepada pendekor. Hal ini dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan pada CV Agra Aksata dengan penerapan sistem *grading* pada pascapanen agar bunga krisan yang diproduksi tidak hanya dipasarkan ke pendekor tetapi juga dapat dipasarkan ke konsumen baru yaitu ke pengecer atau *florist* dengan harga sesuai dengan pasar.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada CV Agra Aksata berdasarkan analisis matriks SWOT
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis penjualan bunga krisan berdasarkan aspek non finansial dan finansial pada CV Agra Aksata